

PENGARUH PERPUTARAN KOMPONEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS

Niki Hadian^{1*}, Yogo Heru Prayitno²; Mirna Dianita³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama

niki.hadian@widyatama.ac.id^{1*}, yogo.heru@widyatama.ac.id², mirna.dianita@widyatama.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, serta bagaimana profitabilitas dicapai dan seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan cara mengumpulkan data sekunder sebagai data penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan periode 2018 - 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

ABSTRACT

This research aims to find out what the condition of cash turnover, receivables turnover, and inventory turnover is, as well as how profitability is achieved and how much influence cash turnover, receivables turnover and inventory turnover have on the profitability of Food and Beverage sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2018-2021 period. The research method used in this research is explanatory research by collecting secondary data as research data is carried out to explain the phenomenon being studied. This research uses secondary data obtained from audited financial reports for the 2018 - 2021 period which are listed on the Indonesia Stock Exchange. The research results show that partially in the Food and Beverage Sector Companies cash turnover and receivables turnover do not have a significant effect on profitability. And inventory turnover has a significant effect on profitability.

Keywords: Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Profitability

PENDAHULUAN

Dalam sistem perekonomian Indonesia yang sudah modern saat ini, kemajuan teknologi telah berpengaruh besar terhadap cara perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar dapat berjalan dengan baik, untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus dapat menghadapi para pesaingnya agar dapat menghasilkan keuntungan sebesar - besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan juga mengembangkan usahanya. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal - hal lainnya.

Dalam setiap periode, perusahaan menentukan besar perolehan laba yang

ditentukan dengan target yang harus dicapai. Maka itu, perusahaan dituntut untuk mengelola modalnya dan memanfaatkan asetnya sebaik mungkin agar tujuan perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan dapat terwujud. Ketika perusahaan memperoleh target laba, maka laba tersebut dapat digunakan untuk menambah modal perusahaan. Besar kecilnya laba dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan tersebut mengelola asetnya, menginvestasikan dan menggunakan biaya secara efisien. Tinggi rendahnya laba perusahaan tergantung dari jumlah modal atau jumlah aset yang digunakan untuk investasi, sehingga laba yang didapat akan dibandingkan dengan jumlah modal atau aset yang diinvestasikan untuk mendapatkan laba, itulah yang dimaksud dengan profitabilitas atau



kemampuan persusahaan menghasilkan keuntungan. Perusahaan selalu mengharapkan profitabilitas yang tinggi, oleh karena itu perusahaan harus dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas salah satunya adalah komponen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Menurut (Rorlen et al., 2023), manajemen modal kerja yang tepat membantu dalam penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Penggunaan modal kerja dalam perusahaan dilakukan dengan seefisien dan seefektif mungkin agar tidak terjadi dana menganggur ataupun pengeluaran yang tidak diperlukan dan laba yang didapatkan maksimal. Modal kerja berputar terus menerus dalam perusahaan karena dipakai untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja maka akan dapat meningkatkan perolehan laba (Apriwandi & Christine, 2023). Sebaliknya, jika dana yang digunakan sebagai modal kerja sedikit, maka laba yang diperoleh pun akan menurun. Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Efektifnya perusahaan dalam mengelola modal kerja, dapat dihitung dengan menganalisis perputaran komponen modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Modal kerja dalam sebuah perusahaan adalah jumlah yang harus terus menerus ada. Besar dan kecil modal kerja bisa dilihat dari jenis perusahaan dan penentuan jumlah modal kerja juga memiliki arti yang penting untuk perusahaan, dikarenakan kalau kekurangan modal kerja guna memperluas penjualan dan memperluas produksinya, maka besar kemungkinan perusahaan itu akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (Arifin & Farli Fadillah, 2023; Indrati & Artikasari, 2023; Rahayudi & Apriwandi, 2023). Dalam perusahaan terdapat piutang adalah aktiva lancar yang paling likuid, sebagian perusahaan, piutang juga menjadi bagian yang sangat penting dikarenakan piutang adalah bagian aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam sebuah perusahaan. Ketika perputaran piutang dalam keadaan yang tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola piutangnya, sehingga dengan demikian profitabilitas dalam perusahaan tersebut dapat dipertahankan (Herison et al., 2022; Ponsian, 2014; S. S. A.

Wibowo & Rohyati, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Ryalvin, (2023) menyatakan bahwa yang meneliti perusahaan-perusahaan di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Karachi pada tahun 1996- 2011. Hasil dari penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perputaran piutang dengan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi penelitian tersebut tidak sesuai dengan (Ratnasari et al., 2021) dan (Bintara, 2020) yang menyatakan bahwa perputaran kas dan piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Herison et al., 2022), menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *variable inventory turnover* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian sama dengan hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh (Wibowo & Ryalvin., 2023). Namun penelitian oleh (Sartika, Feranika & Wahyudi, 2015) mendapatkan hasil bahwa *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sektor *Food and Beverages* merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, hal ini disebabkan karena sektor ini memproduksi makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan sehari - hari bagi masyarakat Indonesia, mengingat demografi penduduk Indonesia yang semakin hari semakin meningkat.

Sektor *Food and Beverages* dipilih sebagai industri yang diteliti karena industri ini mampu menciptakan produk-produk yang bervariasi dalam hal inovasi produk dan mampu memenuhi sebagian besar pangsa pasar makanan instan. Abraham Maslow menjelaskan mengenai lima kebutuhan pokok manusia yang dikenal dengan Teori Maslow. Salah satunya adalah kebutuhan fisiologis seperti kebutuhan makan, minum, tempat berlindung serta kebutuhan lainnya yang tidak bisa diwakilkan oleh orang lain. Inilah yang membuat sektor *Food and Beverages* berfikir bahwa sifat manusia yang pasti membutuhkan makanan menjadi salah satu faktor bagi para pemilik perusahaan untuk menciptakan produk pangan sebagai produk mereka.

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini variabel komponen modal kerja, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas dihitung dengan *Return On Assets (ROA)*.

Berdasarkan gambaran tersebut maka



penulis tertarik untuk mengambil judul yang akan diteliti mengenai “Pengaruh Perputaran Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas” (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Perusahaan harus selalu berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang selalu berubah-ubah, dengan berkembangnya perusahaan, tentunya perusahaan harus dapat mengelola dana yang tersedia untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, dana yang diinvestasikan untuk menjalankan kegiatan operasional ini disebut dengan modal kerja. Modal kerja sangat penting bagi perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja, maka besar kemungkinannya bahwa perusahaan akan kehilangan laba/keuntungan. Maka dari itu, modal kerja harus dapat dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari – hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek (Apriwandi & Christine, 2023; Kasmir, 2015). Menurut (Rehn & Onuora, 2012) modal kerja perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu gross working capital adalah keseluruhan komponen yang ada di aktiva lancar, sedangkan net working capital adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar.

komponen Modal Kerja

a. Perputaran Kas

Rasio perputaran kas adalah rasio untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Cash turn over} = \frac{\text{Net sales}}{\text{average cash}}$$

b. Perputaran Piutang

Rasio perputaran persediaan adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Receivable}}{\text{Account receivable average}}$$

c. Perputaran persediaan

Rasio perputaran persediaan adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019):

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu juga rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu juga rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total *asset*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Perputaran Kas terhadap profitabilitas

Salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya adalah kas. Semakin besar jumlah kas artinya semakin banyak uang menganggur sehingga mampu memperkecil profitabilitas. Sebaliknya, kalau perusahaan hanya mengejar profitabilitas saja perusahaan akan berusaha agar semua persediaan kasnya dapat diputar (Wajo, 2021). Cash turnover atau Perputaran Kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja dalam sebuah perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan penjualan (Ania, 2021). Dilihat dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Semakin tinggi rasio yang dihasilkan menggambarkan bahwa semakin kecil modal kerja yang ditanamkan dalam piutang. Perputaran piutang yang cepat berarti perusahaan mendapatkan kas yang diperoleh dari penjualan kredit sehingga perusahaan bisa mengubah pendapatan tersebut menjadi modal kerja Kembali(Wajo, 2021; S. Wibowo & Ryalvin, 2023; S. S. A. Wibowo & Rohyati, 2018). Pada penelitiannya dengan perusahaan - perusahaan farmasi (Wuryani, 2015) menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan positif antara



perputaran piutang dengan profitabilitas perusahaan. Dilihat dari penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (*ROA*).

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas

Perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaannya secara efisien dan juga menunjukkan bahwa persediaan dapat terjual dengan cepat sehingga perusahaan memperoleh profitabilitas. Sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah maka perusahaan beresiko mengalami kerugian karena melakukan pengeluaran untuk biaya penyimpanan maupun pemeliharaan persediaan yang ada di Gudang (Wajo, 2021; S. S. A. Wibowo & Rohyati, 2018). Sitienei & Memba (2015), menemukan bahwa perputaran persediaan memiliki hubungan signifikan negatif dengan profitabilitas perusahaan. Dari penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian

ini diakses di Indonesian Capital Market Directory. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling method. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan yang diterbitkan berkala oleh perusahaan yang terdaftar di Indonesian Stock Exchange (IDX) selama periode penelitian dengan teknik dokumentasi. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, atau dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang sudah *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan *Food and beverages*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2021. Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda diperlukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan

Tabel 1

Descriptive Statistics Cash Turnover

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---|---------|-----------|------------|----------------|
| CT 2018 | 9 | 3.80429 | 81.80205 | 20.1066467 | 24.93197319 |
| CT 2019 | 9 | 4.27498 | 112.12468 | 22.0496011 | 34.81308696 |
| CT 2020 | 9 | 3.73151 | 129.15336 | 22.1497456 | 40.50288664 |
| CT 2021 | 9 | 3.45727 | 180.92300 | 26.7249267 | 57.92474538 |
| Valid N (listwise) | 9 | | | | |

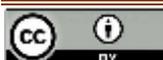
Sumber : Data yang diolah

Pada tahun 2018 rata - rata perputaran kas perusahaan 20,1066467, perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tertinggi yaitu Wilman Cahaya Indonesia Tbk, sebesar 81.80205, sedangkan yang memiliki tingkat perputaran kas terendah adalah Indofood Sukses Makmur Tbk, sebesar 3,80429.

Pada tahun 2019 rata - rata perputaran kas perusahaan 22,0496011 yang meningkat dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tertinggi masih dimiliki oleh Wilman Cahaya Indonesia Tbk, sebesar

112,1248 dan meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan yang memiliki tingkat perputaran kas terendah adalah Indofood Sukses Makmur sebesar 4,27498.

Pada tahun 2020 rata - rata perputaran kas perusahaan 22,1497456 yang kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tertinggi adalah Wilman Cahaya Indonesia Tbk, sebesar 129,15336, sedangkan yang memiliki tingkat perputaran kas terendah adalah Tri Banyan Tirta Tbk, sebesar 3,73151



Pada tahun 2021 rata - rata perputaran kas perusahaan 26,7249267 yang kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas tertinggi

adalah Wilman Cahaya Indonesia Tbk, sebesar 180,92300, sedangkan yang memiliki tingkat perputaran kas terendah adalah Delta Djakarta Tbk sebesar 3,45727.

Tabel 2
Descriptive Statistics Asset Turn Over

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---|---------|----------|------------|----------------|
| ART 2018 | 9 | 5.46140 | 13.57638 | 8.9484489 | 3.01993301 |
| ART 2019 | 9 | 1.18919 | 14.69209 | 10.6945589 | 4.74725846 |
| ART 2020 | 9 | .81381 | 14.81433 | 9.7438633 | 4.47138360 |
| ART 2021 | 9 | 2.17284 | 22.48863 | 10.2097856 | 5.79032119 |
| Valid N (listwise) | 9 | | | | |

Sumber : Data yang diolah

Pada tahun 2018 rata-rata perputaran piutang perusahaan sebesar 8,9484489. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 13,57638, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perputaran piutang terendah yaitu Tri Banyan Tirta Tbk, sebesar 5,46140.

Pada tahun 2019 rata - rata perputaran piutang perusahaan sebesar 10, 6945589 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi yaitu Delta Djakarta Tbk, sebesar 14,69209. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran piutang terendah yaitu Tri Banyan Tirta Tbk, sebesar 1,18919.

Pada tahun 2020 rata-rata piutang perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar 9,8732289. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi yaitu Wilman Cahaya Indonesia Tbk, sebesar 14,81433. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang terendah yaitu Tri Banyan Tirta Tbk, sebesar 0,81381.

Pada tahun 2021 rata-rata piutang perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 10,2097856. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran piutang tertinggi yaitu Sekar Bumi Tbk, sebesar 22,48863. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat perputaran terendah yaitu 2,17284.

Tabel 3
Descriptive Statistics Inventory Turnover

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---|---------|----------|------------|----------------|
| IT 2018 | 9 | 3.19995 | 14.54120 | 9.6204362 | 4.22334910 |
| IT 2019 | 9 | 5.19979 | 24.97004 | 12.0640989 | 6.31203863 |
| IT 2020 | 9 | 3.44918 | 15.38149 | 10.1927669 | 4.01647799 |
| IT 2021 | 9 | 2.65014 | 15.05999 | 8.3153652 | 4.24100363 |
| Valid N (listwise) | 9 | | | | |

Sumber : Data yang diolah

Pada tahun 2018 rata-rata perputaran persediaan adalah 9,6204362. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi adalah Delta Djakarta Tbk sebesar 14,54120, sedangkan yang memiliki tingkat perputaran persediaan terendah adalah Wilman Cahaya Indonesia Tbk sebesar 3,19995.

Pada tahun 2019 rata - rata perputaran persediaan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 12,0640989. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia Tbk, sebesar 24,97004. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat perputaran terendah adalah Tri Banyan Tirta Tbk,

sebesar 3,19995.

Pada tahun 2020 rata-rata perputaran persediaan perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sebesar 10,1927669. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia Tbk, sebesar 15,38149. Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran persediaan terendah adalah Tri Banyan Tirta Tbk, sebesar 3,449184.

Pada tahun 2021 rata - rata perputaran persediaan perusahaan sebesar 8,3153652. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tertinggi adalah Multi



Bintang Indonesia Tbk, sebesar 15,05999. persediaan terendah adalah Tri Banyan Tirta Tbk
 Sedangkan perusahaan yang memiliki perputaran sebesar 2,65014.

Tabel 4
Descriptive Statistics Return On Assets

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|---|---------|---------|----------|----------------|
| ROA 2018 | 9 | .01800 | .90000 | .2586778 | .31367808 |
| ROA 2019 | 9 | .01100 | .50000 | .1522333 | .15386143 |
| ROA 2020 | 9 | .00800 | .40000 | .1638667 | .14368828 |
| ROA 2021 | 9 | .04200 | .24000 | .1293333 | .06971571 |
| Valid N (listwise) | 9 | | | | |

Sumber : Data yang diolah

Pada tahun 2018 rata - rata tingkat profitabilitas perusahaan sebesar 0,2586778. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah Mayora Indah Tbk, sebesar 0,9. Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas terendah adalah Tri Banyan Tirta Tbk, sebesar 0,008.

Pada tahun 2019 rata - rata tingkat profitabilitas perusahaan sebesar sebesar 0,153861. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia Tbk, sebesar 0,5, sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas terendah adalah Tri Banyan Tirta Tbk, sebesar 0,011.

Pada tahun 2020 rata - rata tingkat profitabilitas perusahaan sebesar 0,143686. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah Mayora Indah Tbk, sebesar 0,4. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas terendah adalah Tri Banyan Tirta Tbk, sebesar 0,008.

Pada tahun 2021 rata - rata tingkat profitabilitas perusahaan sebesar 0,069716. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi adalah Multi Bintang Indonesia sebesar 0,24. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas terendah adalah Indofood Sukses Makmur Tbk, sebesar 0,042.

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize d Coefficients | T | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|----------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.018 | .057 | | -.310 | .759 |
| | Perputaran Kas | .000 | .001 | -.062 | -.428 | .672 |
| | Perputaran Piutang | -.004 | .005 | -.116 | -.745 | .462 |
| | Perputaran Persediaan | .019 | .005 | .634 | 4.135 | .000 |

Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan *output* tabel 5 diatas, diperoleh nilai a sebesar -0.018, nilai b₁ sebesar 0, nilai b₂ sebesar 0,004 dan nilai b₃ sebesar 0,019. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.018 - 0X_1 + 0,004X_2 + 0,019X_3$$

Dimana nilai a dan b dalam persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. a = 0.018 artinya : jika variabel perputaran kas (X₁), perputaran piutang (X₂) dan perputaran persediaan (X₃) bernilai 0 maka profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021 akan bernilai

0.018.

2. b₁ = 0 artinya : jika perputaran kas (X₁) meningkat sebesar satu, maka profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021 tidak mengalami perubahan.

3. b₂ = 0,004 artinya : jika perputaran piutang (X₂) meningkat sebesar satu, maka profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 akan meningkat sebesar 0,004.

4. b₃ = 0,019 artinya : jika perputaran persediaan (X₃) meningkat sebesar satu, maka



profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Periode 2018-2021 akan meningkat sebesar 0,019.

Tabel 6. ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | | | | | |
| Regression | .264 | 3 | .088 | 6.514 | .001 ^a |
| Residual | .432 | 32 | .014 | | |
| Total | .696 | 35 | | | |

Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 6,514 dengan nilai signifikansi ($sig.$) = 0,01. Dengan $\alpha = 0,05$, $df_1 = 3$, dan $df_2 = 32$ ($n-k-1$), maka didapat F_{tabel} sebesar 2,89. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,514 > 2,89$) dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ maka H_0

ditolak, artinya perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) secara simultan memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (Y) pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021.

Tabel 7. Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|------------|---|-------------------|-------------------|----------------------------|
| dimension0 | 1 | .616 ^a | .379 | .321 |
| | | | | .11622701 |

Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui nilai *R square* sebesar 0,379 atau 37,9%. Dengan demikian, nilai *R square* sebesar 37,9% yang menunjukkan arti bahwa variabel perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) memberikan kontribusi terhadap variabel profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021 sebesar 37,9%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 37,9\% = 62,1\%$ lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian statistik menyatakan bahwa hipotesis yang diajukan "Komponen modal kerja perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021." Hal ini menjelaskan bahwa jumlah kas yang cukup belum tentu akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi karena jumlah uang kas yang besar mencerminkan adanya kas yang menganggur atau tidak terpakai, jadi perusahaan tidak bisa memaksimalkan uang yang ada untuk memperoleh keuntungan. Hal ini menimbulkan akibat yaitu perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan *Food and Beverages*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Pada variabel independen berikutnya yaitu perputaran piutang, berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai hipotesis yang diajukan "Komponen modal kerja dalam perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan tidak mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan tidak mampu meminimalisir kredit macet sehingga Perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Pada variabel independen yang terakhir yaitu perputaran persediaan, hasil perhitungan statistik mengenai hipotesis yang diajukan "Komponen modal kerja perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* periode 2018-2021. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi perputaran



persediaan, maka perusahaan mampu meminimalisir kerugian dan memperoleh profit yang tinggi

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur terdaftar terpilih. Dari temuan penelitian terlihat adanya hubungan berbanding terbalik antara komponen modal kerja dan profitabilitas. Komponen modal kerja dalam bentuk perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021. Serta, komponen modal kerja dalam bentuk perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Artinya, manajer perusahaan manufaktur dapat menciptakan lebih banyak keuntungan bagi perusahaan dan pemegang sahamnya dengan menjaga setiap komponen modal kerja yang berbeda pada tingkat optimal.

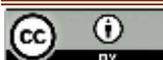
Saran

Dari penelitian yang telah dijalankan, peneliti menyarankan :

1. Bagi perusahaan, disarankan meningkatkan perputaran persediaan agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Bagi peneliti lainnya, disarankan memperluas sampel penelitian dan atau meneliti pada bidang industri yang lainnya, agar dapat menambah informasi serta memperkaya khazanah penelitian dan keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, I. M., Purba, D. S., & Sinaga, M. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i1.341>
- Andriana, N., Mariana, C., & Andari, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Ekuilnومي*, 5(2), 398-409
- Apriwandi, & Christine, D. (2023). Manajemen Keuangan Lanjutan. Literasi Nusantara.
- Arifin, B., & Farli Fadillah, A. (2023). The Effect Of Working Capital Management And Fixed Assets Investment On Profitability (Study On Automotive And Component Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange). *Review of Accounting and Taxation*, 2(01), 47–58. <https://doi.org/10.61659/reaction.v2i01.152>
- Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 04(01), 28–35. <https://doi.org/10.36348/sjef.2020.v04i01.005>
- Ginting, M. C., Simanjuntak, A., Siahaan, S. B., & Sitorus, E. P. U. B. (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 110-117
- Herison, R., Sahabuddin, R., Azis, M., & Azis, F. (2022). The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Levels on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *Psychology and Education*, 59(1), 385–396. https://www.academia.edu/download/80385379/Article_Roni_et_al_2_2022.pdf
- Indrati, M., & Artikasari, L. A. (2023). Effect of Leverage, Company Size and Working Capital Turnover on Firm Value with Profitability as Mediation Variable. *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 611–624. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonom>
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan (5th ed.). Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Lilis Maryanti, Andhika Ligar Hardika, & Suji Abdullah Saleh. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021). *Jurnal Ekuilnومي*, 5(2), 374–387. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v5i2.869>
- Ponsian, N. (2014). The Effect of Working



- Capital Management on Profitability. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 2(6), 347.
<https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20140206.17>
- Rahayudi, A. M. P., & Apriwandi, A. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(1), 774–786.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1334>
- Ratnasari, Hardiyanto, A. T., & Lestari, R. M. E. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 6(2).
- Rehn, E., & Onuora, I. (2012). Effects of Working Capital Management on Company Profitability Erik Rehn. Master Thesis, Hanken School of Economics, 8(10), 142–154.
- Rorlen, R., Siswanto, H. P., Ekadjaja, M., & Krisnaputra, A. (2023). the Effect of Working Capital Management on Company Financial Performance. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 557–565.
<https://doi.org/10.24912/v1i2.557-565>
- Simanjuntak, A., Sembiring, Y. N., Goh, T. S., & Simanullang, N. L. (2023). The Influence Of Capital Structure, Liquidity, And Leverage On Firm Value With Profitability As An Intervening Variable In Automotive Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 94-109
- Sukmawati, F., & Saleh, K. (2023). Pengaruh Solvabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019–2022. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 456-462
- Tarigan, V., Saragih, M., & Martina, S. (2023). Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT XL AXIATA, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(1), 46-53
- Tarigan, W. J., Sinaga, M. H., & Martina, S. (2024). Impact Of Return On Asset, Current Ratio And Debt To Equity Ration On Price With BI Rate As Moderation Variable In Mining Company. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 89-95
- Wajo, A. R. (2021). Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 61–69.
<https://doi.org/10.57178/atestasi.v4i1.165>
- Wibowo, S. S. A., & Rohyati, E. (2018). The Effect of Working Capital Turnover and Profitability of Inventory Turnover Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3Journal o(1), 95–98.
<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAAT/article/view/711/472>
- Wibowo, S., & Ryalvin, R. (2023). The Influence of Working Capital Management on the Profitability of Manufacturing Companies. June 2008.
<https://doi.org/10.4108/eai.5-10-2022.2325874>
- Wuryani, E. (2015). Australian Journal of Basic and Applied Sciences Analysis Working Capital on Company Profitability. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 9(7), 86–88

